

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA FASE A
KELAS 2 SD KRISTEN SATYA WACANA**

Nichen Irma Cintia¹, Adi Winanto²

^{1,2}PPG Universitas Kristen Satya Wacana

¹nichenirma96@gmail.com ²adi.winanto@uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the Project Based Learning (PjBL) model in improving the learning outcomes of phase A students in class 2B of SD Kristen Satya Wacana Salatiga. This research was conducted at Satya Wacana Christian Elementary School in August 2024-September 2024. This type of Classroom Action Research (PTK) took place in 2 cycles. One cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were Phase A class 2B students totaling 22 students. Data collection using tests and quantitative data analysis. The initial condition of the percentage of learning outcomes completeness 40.91% percentage of unfinished 59.09%, then in the application of the Project Based Learning (PjBL) model cycle I has shown an increase in the percentage of learning outcomes to 77.27% percentage of students have not completed 22.73%, then in cycle II the percentage of learning outcomes completeness reached 90.90% with a percentage of unfinished 9.09%. It can be concluded that the application of the Project Based Learning (PjBL) model can improve the ability of student learning outcomes in mathematics subjects at Satya Wacana Salatiga Christian Elementary School.

Key words: Project Based Learning (PjBL), learning outcomes, Mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa fase A kelas 2B SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen Satya Wacana pada bulan Agustus 2024-September 2024. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung dalam 2 siklus. Satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa Fase A kelas 2B sebanyak 22 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes dan Analisis data kuantitatif. Kondisi awal persentase ketuntasan hasil belajar 40.91% persentase belum tuntas 59.09%, kemudian pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) siklus I sudah menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar menjadi 77.27% persentase siswa belum tuntas 22.73%, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 90.90% dengan persentase belum tuntas 9.09%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SD Kristen Satya Wacana Salatiga.

Kata-kata kunci : *Project Based Learning* (PjBL), hasil belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, Kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Surya dkk., 2018). Guru harus memiliki suatu keterampilan tertentu dalam menyampaikan suatu materi ajar dengan melihat dan menyesuaikan topik pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran, memerlukan suasana belajar yang berkualitas melalui sebuah peningkatan dari berbagai aspek dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi pendidik, pendekatan, model, strategi, metode dan media pembelajaran. Model tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran. Dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat berdasarkan

tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Asmi & Yusuf, 2023). Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kegiatan saat proses pembelajaran perlu menciptakan sebuah inovasi, inovasi tersebut harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan kreatifitas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut mencakup keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketakwaan, akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kreativitas, kecakapan, kemandirian, serta kemampuan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hidayat dkk., t.t.). Dalam merespon hal ini, para pendidik diharapkan melakukan perbaikan dalam metode pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini merupakan suatu

proses yang mengajak siswa terlibat langsung dalam pembuatan proyek. *Project Based Learning* (PjBL) berfokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah melalui pengerjaan proyek yang menghasilkan suatu karya sebagai bahan pembelajaran bagi siswa (Sari & Angreni, 2018).

Sistem pendidikan modern mengharuskan siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan karakter yang baik. Transformasi peran pengajar dari pemberi informasi menjadi pembimbing pembelajaran dilaksanakan dengan mendorong siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui hasil karya pembelajaran, mengingat tingkat kemandirian belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami evolusi, dengan Kurikulum Merdeka yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada 2021 sebagai inovasi terbaru. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inovatif, dan partisipatif. Siswa diberi keleluasaan untuk mengatur proses

pembelajaran mereka, termasuk pemilihan materi dan metode evaluasi. Fokus utama kurikulum ini adalah pengembangan kemampuan non-teknis dan kompetensi abad 21, mencakup pemikiran kritis, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, daya cipta, serta pembentukan karakter (Lidiawati & Lastriyani, 2023). Dalam konteks ini, pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) hadir sebagai metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam penyelesaian masalah. Metode ini dapat diterapkan secara kelompok atau individu melalui langkah-langkah sistematis dalam periode tertentu, menghasilkan produk konkret yang kemudian dipresentasikan. Karakteristik ini menjadikan PjBL sangat sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Asmi & Yusuf, 2023).

Salah satu ciri utama program merdeka belajar adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan non-akademik (soft skills) dan pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila (Zainuri, 2023). Metode pembelajaran berbasis proyek umumnya berkaitan erat

dengan pembelajaran sains dan sering digunakan dalam penelitian ilmiah. Metode ini mendukung perkembangan daya cipta siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam implementasinya, siswa dibimbing untuk menentukan topik, memilih metode pendekatan, melaksanakan eksperimen, membuat simpulan, dan mempresentasikan hasil proyeknya. Proses ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Diharapkan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, sehingga mereka mampu menyelesaikan tantangan belajar secara mandiri melalui pembuatan produk yang relevan dengan materi pembelajaran. Keberhasilan metode ini tidak lepas dari peran guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dan tepat. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan semangat belajar dan pencapaian akademik siswa (Purnomo & Ilyas, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Kristen Satya Wacana terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa diantaranya :
(1) Siswa mengalami kesulitan saat

memahami konsep bangun ruang pada mata pelajaran matematika (2) Siswa mengalami kesulitan belajar secara mandiri sehingga menunggu intruksi guru di setiap proses kegiatan pembelajaran (3) Siswa tidak memiliki rasa percaya diri saat menyampaikan ide dan gagasannya. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli 2024 beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya, selain itu siswa mengalami kendala terhadap hasil belajar matematika pada ATP Bangun Ruang, hal ini dikarenakan siswa Fase A masih belum bisa mengenal konsep materi ajar Bangun Ruang. Siswa mengalami kendala tersebut karena siswa masih pada tahap operasional konkrit. Di samping permasalahan tersebut, terdapat kendala lain yang cukup menghambat proses pembelajaran, yaitu kurangnya kemandirian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Para siswa cenderung bersikap pasif dan selalu bergantung pada arahan serta instruksi dari guru sebelum melakukan suatu aktivitas pembelajaran. Hal ini diperparah dengan adanya rasa tidak percaya diri yang tinggi di kalangan siswa

ketika diminta untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat mereka di dalam kelas. Mayoritas siswa mengalami ketakutan akan membuat kesalahan, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak berpartisipasi aktif. Kondisi pembelajaran seperti ini berdampak negatif pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena mereka tidak benar-benar menginternalisasi konsep-konsep yang dipelajari. Akibatnya, kemampuan berpikir kreatif yang seharusnya dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran menjadi sulit untuk ditingkatkan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sudah mengembangkan model kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdiskusi aktif dan bersifat *inquiry* akan tetapi sebagian besar siswa masih merasa takut untuk menuangkan ide atau gagasannya dan mengalami kesulitan saat harus mengenali konsep bangun ruang terutama saat harus membedakan jenis-jenis bangun ruang.

Berdasarkan hasil pra-siklus yang telah dilakukan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi bangun ruang, terdapat 22 siswa dikelas 2B,

dari hasil belajar siswa terdapat 13 siswa yang telah mencapai nilai KKTP dengan persentase 59,09% dan siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 9 siswa dengan persentase 40,91%. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar pengenalan konsep bangun ruang dikarenakan siswa masih dalam tahap operasional konkrit dan kurang memahami konsep bangun ruang dan siswa merasa tidak percaya diri saat akan menuangkan ide yang dimiliki. Seperti yang kita ketahui Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah agar dapat memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir logis, kritis, analitis, serta kreatif dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu maka solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu pendekatan pedagogis inovatif yang menempatkan aktivitas proyek sebagai komponen sentral dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman

mereka melalui pengerjaan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung kaku dan dibatasi kegiatan di dalam kelas, PjBL menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan dinamis, di mana siswa dapat bergerak dengan lebih leluasa dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Kondisi pembelajaran yang lebih terbuka ini secara alamiah mendorong motivasi intrinsik siswa untuk menggali lebih dalam tentang topik yang sedang dipelajari. Perana guru sebagai pembimbing pada saat kegiatan pembelajaran berbasis proyek sangat penting, karena guru akan berperan untuk membimbing pola pikir siswa sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari lingkungan sekitarnya. Selain itu dengan membuat proyek dalam kegiatan pembelajaran maka siswa dapat memahami konsep bangun ruang dari proyek yang telah mereka buat secara langsung, selain itu siswa dapat menyentuh langsung media pembelajaran yang mereka buat sehingga kegiatan pembelajaran dalam *Project Based Learning* dapat memberikan pengalaman siswa untuk mengingat konsep-konsep bangun

ruang dari segi bentuk dan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing bangun ruang. Model pembelajaran *project based learning* ini juga memberikan kebebasan siswa untuk berkreasi dalam mengerjakan setiap proyek yang dilakukan sehingga dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan Merdeka belajar.

Penelitian ini memiliki peran penting sebagai solusi bagi para pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran Matematika di kelas. Tantangan tersebut mencakup kesulitan siswa dalam memahami konsep matematis dan kurangnya kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengatasi masalah keterampilan sosial, khususnya pada siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengurangi rasa takut siswa ketika mengemukakan ide dan menunjukkan keterampilannya dalam proses belajar. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bangun ruang yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar

mereka. Melihat berbagai permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji penerapan model *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa fase A kelas 2 SD Kristen Satya Wacana.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, dimana di dalam 1 siklusnya terdapat 1 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024-September 2024. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Prosedur penelitian Tindakan kelas pada penelitian ini didasarkan dari pendekatan yang dikembangkan Model PTK yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Kemmis dan Robyn McTaggart, model ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Prihantoro & Hidayat, 2019)

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode yang disesuaikan dengan jenis datanya, yaitu (1)

observasi, merupakan pengamatan atau pencatatan kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, bertujuan untuk mengamati perilaku serta aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung; (2) tes, untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa; (3) dokumentasi, berupa pengambilan gambar sebagai bukti pendukung data yang telah dikumpulkan selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis datanya. Data yang terkumpul merupakan nilai-nilai dari tes pilihan ganda yang disajikan secara numerik. Dalam konteks penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data difokuskan pada capaian pembelajaran siswa yang diukur melalui 10 butir soal evaluasi berbentuk pilihan ganda. Indikator keberhasilan belajar siswa ditentukan berdasarkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 pada setiap siklus pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran terbukti efektif berdasarkan studi yang telah dijalankan. Peningkatan ini

terlihat dari kemajuan hasil belajar peserta didik yang signifikan, dimana capaian pada siklus I dan II menunjukkan progres yang lebih baik dibandingkan tahap pra siklus. Tingkat efektivitas implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat diamati melalui data yang tersaji dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 1 perbandingan hasil belajar siswa kelas 2B

SD Kristen Satya Wacana

Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1.	Tuntas	9	40.91%	17	77.27%	20	90.90%
2.	Belum Tuntas	13	59.09%	5	22.73%	2	9.09%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas, maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang dapat diuraikan bahwa sebelum adanya tindakan terdapat 13 siswa (59.09%) yang hasil belajarnya belum

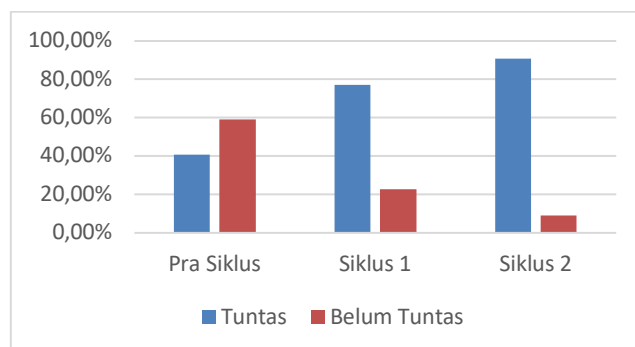
mencapai KKTP (70) dan sisanya mendapat nilai memenuhi KKTP. Setelah diberikan tindakan berupa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terjadi peningkatan pada siswa yang mendapat nilai memenuhi KKTP yakni sebanyak 17 siswa (77.27%) dan tersisa 5 anak (22.73%) yang mendapat nilai belum memenuhi KKTP. Sedangkan pada pemberian tindakan lanjutan yakni pada siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai memenuhi KKTP sebanyak 20 siswa (90.90%) dan hanya menyisakan 2 siswa yang masih belum memenuhi KKTP. *Project Based Learning* ini dapat membantu siswa dalam mengenal konsep bangun datar pada mata pelajaran Matematika karena siswa dapat mengaplikasikan konsep yang mereka miliki kedalam sebuah proyek dan dibuktikan bersama guru tentang keberhasilan proyek yang dibuat dengan konsep bangun ruang sekaligus ciri yang dimiliki bangun ruang melalui menghitung sisinya. Pada siklus I siswa diajak untuk membuat proyek bangun ruang menggunakan plastisin, siswa membentuk bangun ruang kubus, balok, bola, kerucut, limas, tabung dan prisma secara individu dan

belum diajarkan untuk menghitung sisi bangun ruang, akan tetapi pada siklus I masih belum mencapai target presentase ketuntasan karena masih ada siswa yang bingung dan ragu tentang konsep yang dipahami. Pada siklus II diadakan perbaikan dengan menggunakan kerja kelompok dalam pembuatan proyek sekaligus siswa diminta untuk menghitung jumlah sisi bangun datar agar mereka lebih memahami dan membedakan jenis bangun ruang yang hampir sama melalui jumlah sisinya, contohnya saat siklus satu siswa kebingungan membedakan limas dan kerucut, oleh sebab itu dengan menghitung jumlah sisinya siswa akan lebih memahami ciri bangun ruang tersebut, contohnya limas memiliki 5 sisi dan tabung hanya 3 sisi. Dengan bekerja kelompok dan mengenal ciri bangun ruang berdasarkan jumlah sisinya ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siklus 2 sampai mendapatkan presentase 90,90%, hal ini ternyata dikarenakan dengan berkelompok siswa yang masih kebingungan dapat saling bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka dapat mengetahui konsep bangun ruang dari penemuannya yang dibantu dengan teman sebayanya, karena terkadang

ada siswa yang takut jika harus bertanya ke guru. Berikut juga disajikan dalam bentuk diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II.

Tabel 2 perbandingan hasil belajar
siswa kelas 2B

SD Kristen Satya Wacana
Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Presentase pada tabel dapat dilihat saat pra siklus siswa hanya mencapai ketuntasan 40,91%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I mencapai ketuntasan 77,27% ,dan pada siklus II siswa mencapai ketuntasan 90,90%. Diagram ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*

(PjBL) memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa SD Kristen Satya Wacana Salatiga.

D. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase A kelas 2B SD Kristen Satya Wacana Salatiga, Semester I Tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa yakni pada pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 40,91% lalu meningkat sebesar 77,27% pada Siklus I dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 90,90% ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai KKTP 70. Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) siswa dapat menuangkan konsep yang mereka miliki terhadap proyek yang mereka buat, sehingga hal itu membuat siswa lebih memahami secara langsung konsep-konsep bangun ruang menggunakan proyek yang mereka buat. Membuat proyek bentuk-bentuk bangun ruang menggunakan plastisin melatih siswa untuk mengetahui secara langsung ciri-ciri bangun

ruang tersebut sehingga konsep mereka tertanam melalui kegiatan praktik yang berdampak pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (t.t.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Lidiawati, & Latriyani, I. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi. Dalam *Cv.Eureka Media Aksara* (Nomor July). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran*.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Zainuri, Ah. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. Dalam *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Asmi, A. N., & Yusuf, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Muatan Matematika di Kelas 1 UPTD SPF SDN 222 Tonronge Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal PGSD*, November, 1095–1104.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran

Project Based Learning (PjBL)
Upaya Peningkatan Kreativitas
Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*,
30(1), 79–83.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>

Surya, A. P., Relmasira, S. C., &
Hardini, A. T. A. (2018).
PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN PROJECT
BASED LEARNING (PjBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR DAN KREATIFITAS
SISWA KELAS III SD NEGERI
SIDOREJO LOR 01 SALATIGA.
Jurnal Pesona Dasar, 6(1), 41–
54.
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.1070>